

Smartlink Rupiah Equity Fund

Mei 2014


BLOOMBERG: AZRPEQF:IJ
TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal dalam jangka panjang.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka Pendek (seperti deposito, SBI, SPN, dan/atau reksadana pasar uang) dan 80 – 100% ke dalam instrumen-instrumen saham (baik secara langsung melalui saham dan/atau melalui reksadana saham)

KINERJA PORTOFOLIO
Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun terakhir **-0.90%**
 Bulan Tertinggi **14.70% Jul-09**
 Bulan Terendah **-19.00% Oct-08**

Rincian Portofolio

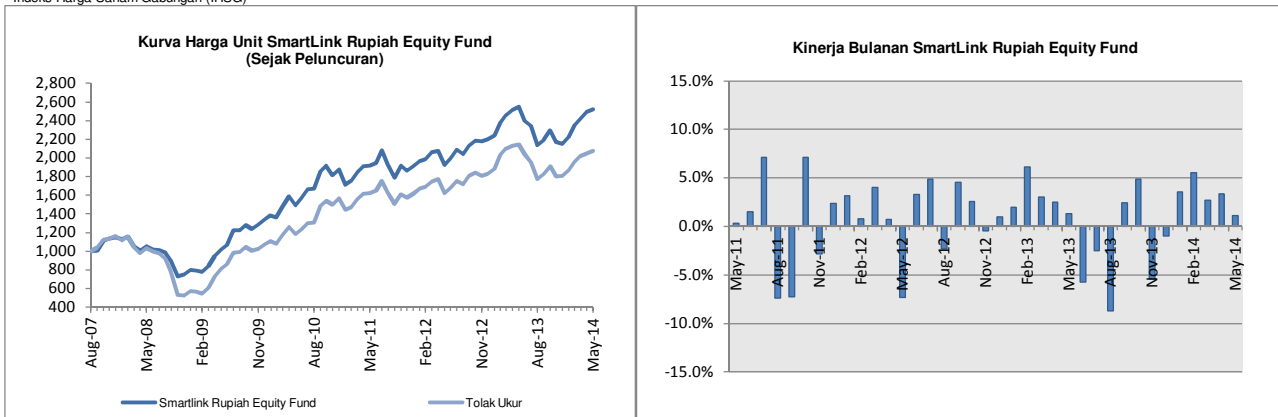
Saham **91.21%**
 Kas/Deposito **8.79%**

Lima Besar Saham

TELEKOMUNIKASI **7.31%**
 BANK CENTRAL ASIA **6.70%**
 BANK MANDIRI **6.54%**
 ASTRA INTERNATIONAL **5.87%**
 BANK RAKYAT INDONESIA **5.47%**

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Rupiah Equity Fund	1.11%	7.30%	16.10%	-0.90%	31.70%	17.28%	152.34%
Tolak Ukur *	1.11%	5.92%	14.98%	-3.45%	27.55%	14.50%	107.25%

*Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)


INFORMASI LAIN

Total Dana (Milyar IDR) : IDR 5,847.20
Kategori Investasi : Investor Agresif
Tanggal Peluncuran : 01 September 2007
Mata Uang : Indonesia Rupiah
Dikelola oleh : PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi : Harian
Harga per unit **Beli** **Jual**
(Per 30 Mei 2014) : IDR 2,397.23 IDR 2,523.40
Rentang Harga Jual-Beli : 5.00%
Biaya Manajemen : 2.00% p.a

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi di bulan Mei pada level bulanan 0.16% (dibandingkan konsensus 0.14%, -0.02% di bulan Apr), disebabkan oleh kenaikan harga makanan olahan, tempat tinggal dan utilitas. Secara tahunan, inflasi berada pada level 7.32% (dibandingkan konsensus 7.30%, 7.25% di bulan Apr). Inflasi inti naik menjadi 4.82% (dibandingkan konsensus 4.77%, 4.66% di bulan Apr) dikarenakan kenaikan permintaan terhadap transportasi udara dan kereta api menjelang liburan sekolah, bulan puasa dan Idul Fitri serta depresiasi nilai Rupiah. Pada pertemuan Dewan Gubernur 8 Mei 2014, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya pada level 7.5%, fasilitas peminjaman pada level 7.5%, dan suku bunga antar bank pada level 5.75%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -0.68% menjadi 11,611 di akhir bulan April dibandingkan bulan sebelumnya 11,532. Neraca perdagangan tercatat defisit di bulan April, yakni sebesar -1.962 miliar Dollar AS (defisit 902 juta pada sektor non-migas dan defisit 1.06 miliar pada sektor migas) (dibandingkan konsensus surplus +0.178 miliar Dollar AS, dan surplus 0.673 miliar Dollar AS di bulan Mar). Ekspor menurun secara tahunan -3.16%, sedangkan impor menurun secara tahunan sebesar -1.26%. Cadangan devisa di bulan Mei meningkat +1.4 miliar Dollar AS (bulanan +1.33%) dari 105.6 miliar Dollar AS di bulan April, menjadi 107 miliar Dollar AS di bulan Mei.

IHSG (Index Harga Saham Gabungan) ditutup naik di Bulan Mei ini pada 4,893.91, naik sebesar +1.11% MoM. Saham yang memiliki nilai kapitalisasi menengah dan besar seperti TLKM, BMRI, BBRI, TBIG dan SLO mencatat keuntungan, dimana naik sebesar +13.69%, +3.56%, +3.03%, +18.08%, dan +36.36% MoM. Dari sisi politik, polling awal menunjukkan pemilihan presiden akan berjalan ketat antara kedua calon presiden yang pada akhirnya menimbulkan ketidakpastian siapa yang akan memimpin Indonesia selama 5 tahun kedepan. Arus pembelian melambat menjadi 706.6 juta Dollar AS (-7.63% MoM). Melihat dari sisi fundamental, para pelaku pasar tampak kurang optimis di tengah kekhawatiran pertumbuhan ekonomi yang lebih lambat dari perkiraan mereka. Sejauh ini, pertumbuhan GDP pada kuartal pertama tahun 2014 tumbuh moderat 5.2% YoY, lebih rendah dari yang diperkirakan sebesar 5.6% YoY. Larangan sebagian ekspor bijih mentah memiliki dampak negatif pada pertumbuhan secara jangka pendek. Selain itu, neraca perdagangan yang secara musiman diantisipasi memburuk pada kuartal kedua karena meningkatnya kebutuhan impor menjelang bulan Puasa. Dari sisi sektor, Sektor Infrastruktur mencatat performa paling baik di bulan ini dengan kenaikan sebesar +6.53% MoM, WINS (Wintermar Offshore) dan TBIG (Tower Bersama) yang masing-masing mencatat keuntungan sebesar +19.80% dan +18.08% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Pertambangan yang terapresiasi sebesar +4.71% MoM, yang didorong oleh ESSA (Esa Surya Perkasa) dan MEDC (Medco International) yang masing-masing naik sebesar +28.65% dan +18.18% MoM. Di sisi lain, Sektor Industri lain-lain mencatat performa paling buruk di bulan ini dengan penurunan sebesar -3.76% MoM, didorong oleh AUTO (Astra Otoparts) dan ASII (Astra International) yang masing-masing turun sebesar -5.63% dan -4.71% MoM. Kenaikan tarif dasar listrik yang mulai diberlakukan pada bulan Mei dan potensi perlambatan penjualan mobil dan motor menjelang bulan Ramadhan membuat para investor mengambil keuntungan dari kedua saham ini.

Kami tetap selektif dalam pemilihan saham yang memiliki *risk/reward* yang atraktif.

Disclaimer:

Smartlink Rupiah Equity Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.